

**PENTINGNYA KOMUNIKASI ORANGTUA
PADA ANAK DALAM MENGGUNAKAN BAHASA TONTEMBOAN
DI DESA KANONANG 1 KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT
(Studi Alternatif Guna Melestarikan Bahasa Tontemboan di Desa Kanonang)**

Oleh :

**Mark Febri Rincap,
Debby.D.V.Kawengian,
Antonius Boham**

Email : m.rincap@yahoo.com

Abstrak

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Melihat fenomena yang terjadi di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat bahwa sebagian keluarga sudah tidak lagi menggunakan bahasa Tontemboan dalam melakukan interaksi baik dalam kehidupan keluarga serta kegiatan-kegiatan seperti; rukun keluarga, pesta/acara duka, ibadah, sarana mengajar (sekolah), dan sarana umum pada transaksi jual beli di toko-toko maupun di pasar. Tidak menutup kemungkinan keluarga-keluarga dan kehidupan bermasyarakat di Desa Kanonang 1 sudah tidak lagi menggunakan/mendengar percakapan dengan menggunakan bahasa Tontemboan 20th-30th silam di Desa Kanonang 1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya komunikasi orangtua pada anak dalam menggunakan bahasa Tontemboan serta kendala atau hambatan apa saja yang menyebabkan komunikasi orangtua pada anak dalam menggunakan bahasa Tontemboan di Desa Kanonang 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara mendalam terhadap subjek penelitian dari 10 informan, dengan rincian sebagai berikut; 2 tokoh masyarakat, 4 orangtua, dan 4 anak pemuda-pemudi dengan klasifikasi usia 18th-22th di Desa Kanonang 1. Pada penelitian ditemukan hampir semua pemuda-pemudi sudah tidak tahu lagi menggunakan bahasa Tontemboan tapi masih mengerti arti dari bahasa Tontemboan apabila orangtua menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa Tontemboan.

Kata kunci: Komunikasi, Orangtua, Anak, Bahasa Tontemboan

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi di antara keduanya. Komunikasi pada dasarnya adalah interaksi wajib yang harus dilakukan pada setiap makhluk hidup, dari satu makhluk ke makhluk yang lain. Baik itu dalam bentuk verbal maupun non verbal. Karena komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan makhluk hidup, salah satunya yaitu manusia. Tanpa komunikasi, dapat dikatakan manusia tidak layak hidup. Karena tidak ada komunikasi baik pada diri sendiri apalagi orang lain. Oleh sebab itu komunikasi begitu penting dan wajib dilakukan. Orang yang tidak berkomunikasi dengan manusia bisa dipastikan akan tersesat, karena ia tidak bisa menaruh dirinya dalam lingkungan sosial (Dedy Mulyana, 2003:5).

Meskipun fenomena komunikasi terlihat sederhana, tapi tidak sedikit manusia tetap mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Adapun hambatan dan gangguan dalam berkomunikasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya: faktor lingkungan, usia, gender dan lain-lain, sehingga komunikasi tidak berjalan efektif. Untuk mendapatkan komunikasi yang efektif manusia harus beradaptasi dengan baik terhadap situasi dan kondisi yang ada, guna memahami pesan dalam proses komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan. Setiap melakukan komunikasi manusia tentunya memiliki tujuan tertentu, baik tujuan pribadi, keluarga, kelompok. Oleh karena itu komunikasi harus berjalan dengan seefektif mungkin dengan kita memahami tujuan tersebut.

Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan sesama. Di mulai dari keluarga, kemudian beranjak terhadap teman, tetangga, bahkan organisasi, kelompok kecil hingga kelompok besar. Di Negara Indonesia yang bermacam-macam suku bangsa, tentu banyak bahasa yang dipakai di setiap masing-masing daerah. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 menerapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang mempersatukan bangsa Indonesia. Dan di Dunia memakai bahasa Inggris untuk mengajak manusia berkomunikasi antar Negara.

Di Negara Indonesia bagian tengah yakni provinsi Sulawesi Utara ada berbagai macam bahasa yang dipakai setiap masyarakat lokal, salah satunya bahasa Tontemboan, bahasa yang biasa dipakai pada salah satu suku di Minahasa yakni, suku Tontemboan. Suku Tontemboan secara administratif terletak di Kabupaten Minahasa. Suku Tontemboan banyak terdapat di Desa-Desa bagian Kabupaten Minahasa, seperti Desa Kanonang salah satunya. Desa Kanonang bagian dari adat suku Tontemboan yang sebagian masyarakatnya masih menggunakan bahasa Tontemboan dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari, baik interaksi terhadap keluarga (orangtua, anak), lingkungan setempat (teman, tetangga) bahkan di tempat umum (pasar, pertokoan dan sebagainya).

Seiring berkembangnya jaman, cara hidup manusia terlihat semakin modern, hingga kebiasaan adat istiadat di setiap daerah yang telah lama ada perlahan-lahan terkikis. Alat berkomunikasi pun terkena dampaknya. Seperti fenomena dalam menggunakan bahasa sehari-hari yang terjadi di Desa Kanonang, di mana komunikasi yang digunakan pada sebagian kehidupan berkeluarga, kini tidak lagi memakai bahasa Tontemboan dan lebih mengarah ke bahasa Manado (bahasa pada umumnya masyarakat Sulawesi

Utara). Kurangnya penggunaan bahasa Tontemboan bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan seperti; rukun keluarga, pesta, ibadah, sarana mengajar (sekolah), dan sarana umum pada transaksi jual beli di toko-toko maupun pasar. Bila ini terus terjadi, terdegradasilah bahkan ironis mungkin punah bahasa Tontemboan di Desa Kanonang 20th-30th kedepan. Dengan itu, tidak menutup kemungkinan keluarga dan masyarakat desa Kanonang tidak akan lagi mendengar dialek percakapan dalam menggunakan bahasa Tontemboan 20th-30th silam di desa Kanonang. Hal ini tidak boleh terjadi, karena bahasa adalah simbol identitas budaya di mana kita menghormati/menghargai leluhur yang telah mewarisi salah satu dari ciri khas budaya itu sendiri. Oleh sebab itu, entah masalah apa yang mengakibatkan bahasa Tontemboan sudah jarang digunakan sebagian keluarga atau masyarakat pada umumnya di desa Kanonang, apakah pengaruh teknologi yang diiringi perubahan zaman, atau ada hal-hal lain yang menyebabkan masalah ini terjadi. Tentu ini misteri yang mesti diteliti.

Terangkat dari latar belakang masalah ini membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu penyebab mengapa pola komunikasi di Desa Kanonang sebagian kehidupan keluarga sudah tidak memakai lagi bahasa Tontemboan dan mengapa sebagian keluarga masih ada yang memakai? Dari permasalahan inilah peneliti hendak meneliti dan mendeskripsikan tentang "Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat".

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan masalah seperti: Bagaimana Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat dan kendala-kendala apa saja yang menyebabkan komunikasi orangtua pada anak dalam menggunakan bahasa Tontemboan di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat.

Tujuan khusus. Tujuan khusus kendala atau hambatan apa saja yang menyebabkan Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat. Manfaat teoritis, kiranya penelitian ini bisa digunakan dalam kajian studi ilmu komunikasi tentang komunikasi antar pribadi mengenai Pentingnya Komunikasi Orangtua Pada Anak Dalam Menggunakan Bahasa Tontemboan Di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat. Manfaat praktis, Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pesan komunikasi orangtua pada anak dalam menggunakan bahasa Tontemboan terlebih khusus di Desa Kanonang 1 Kecamatan Kawangkoan Barat, dan pesan terhadap keluarga-keluarga se-Nusantara dalam menggunakan bahasa masing-masing adat di kehidupan setiap keluarga.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah hal yang paling mendasar dalam kehidupan setiap manusia. Di era saat ini fenomena komunikasi mudah didapat dan sulit dicerna karena kemajuan informasi yang semakin pesat. Manusia tanpa berkomunikasi adalah manusia yang tidak menginginkan adanya perubahan dalam hidup. Komunikasi adalah suatu proses interaksi, karena komunikasi adalah kegiatan dinamis yang berlangsung secara berkesinambungan. Di samping itu, komunikasi juga menunjukkan suasana aktif, diawali dari seorang komunikator menciptakan dan menyampaikan pesan, menerima umpan balik dari komunikan, dan begitu seterusnya pada hakikatnya menggambarkan suatu proses yang senantiasa berkesinambungan (Suranto 2010:195).

Pengertian Keluarga

Keluarga memiliki peran dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan dan pendekatan dari luar, dan orangtua yang memainkan peran itu. Tidak dapat dipungkiri, hubungan yang menjadi kepedulian kebanyakan orang adalah hubungan dalam keluarga; keluarga mewakili suatu konstelasi hubungan yang sangat khusus (Mulyana, 2005:214). Peran keluarga sangat penting dalam membentuk karakter anak melalui pola asuh orangtua. Ketika orangtua tidak bisa memainkan peran dalam membentuk karakter anak, tidak dapat dipungkiri anak akan tumbuh menjadi seperti yang tidak dikehendaki orangtua, dan permasalahan ini biasa terjadi pada keluarga yang intensitas orangtua lebih sering berada diluar rumah.

Pengertian Komunikasi Keluarga

Sebagaimana keluarga punya perangkat nilai dan pengharapan bagi anggota-anggotanya, keluarga juga punya pengharapan-pengharapan atas komunikasi. Setiap keluarga memiliki pedoman-pedoman mengenai aturan-aturan komunikasi yang dapat dipahami (Mulyana, 2005:216). Melakukan komunikasi dalam keluarga adalah komunikasi yang tertata melalui aturan pada budaya keluarga itu sendiri, yang dibangun oleh orangtua guna membentuk karakter anak dan teladan orangtua. Pada setiap keluarga, komunikasi dapat dibina dengan baik melalui pola komunikasi yang terdapat pada praktik sehari-hari yang biasa dilakukan keluarga tersebut, sehingga apa yang didapat pada cara berkomunikasi sehari-hari dalam kehidupan berkeluarga dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan fenomena alamiah yang dipelajari manusia sejak masih kanak-kanak sampai bertumbuh menjadi orang dewasa. Belajar bahasa sama dengan belajar simbol-simbol untuk berkomunikasi, dan simbol-simbol itu ditampilkan dalam suara atau isyarat demi memudahkan orang lain memahami apa yang kita maksudkan. Meskipun ada ribuan bahasa di atas muka bumi namun setiap kelompok masyarakat membuat tata bahasa mereka sendiri untuk dipakai sebagai alat komunikasi di antara orang-orang yang mengerti dan mengalami simbol-simbol yang sejenis (Liliweri, 2014:312). Bahasa adalah suatu sistem yang mengatur manusia untuk berkomunikasi

dengan orang lain yang telah ditanam sejak masa kanak-kanak hingga memiliki sifat dinamis di dalam diri setiap manusia dalam menyampaikan bahasa karna dipengaruhi beberapa factor, seperti: biologis, sosial, budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Bahasa Tontemboan

Bahasa Tontemboan di ambil dari nama suku Tontemboan, suku dari beberapa suku di Minahasa, Sulawesi Utara. Tontemboan memiliki arti, dari ketinggian bisa melihat ke seluruh arah, maksudnya adalah orang yang tinggal di ketinggian, di bagian gunung (Kalangie, 1982) Adapun ungkapan-ungkapan yang bermakna karakter "olah rasa dan karsa", seperti: "kemanusiaan", "saling menghargai", "gotong royong", "kebersamaan", "ramah", "hormat", "toleran", "nasionalis", "peduli", "kosmopolit (mendunia)", "mengutamakan kepentingan umum", "cinta tanah air (patriotis)", "bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia", "dinamis", "kerja keras", dan "beretos kerja" adalah kata-kata kunci dalam menelusuri ungkapan-ungkapan yang bermakna karakter "olah rasa dan karsa". Dalam paparan berikut ini, mula-mula dicatat adalah kata-kata dalam bahasa Tontemboan yang merupakan padana dari kata-kata kunci di atas. Setelah itu disajikan ungkapan yang berhubungan dengan makna yang dimaksud.

Landasan Teori

Teori Komunikasi Antar Pribadi

Memahami komunikasi dan hubungan antarpribadi dari sudut pandang individu adalah menempatkan pemahaman mengenai komunikasi di dalam proses psikologis komunikasi antar pribadi. Dengan ini juga peneliti menggunakan teori komunikasi antar pribadi karna mendukung konsep judul penelitian.

Aspek psikologis dari komunikasi antarpribadi menempatkan makna hubungan sosial ke dalam individu, yaitu dalam diri partisipan komunikasi (Senjaya, 2007:2.3). Hal ini akan tampak ketika kita berkomunikasi dengan individu lain, di mana kita akan merasakan pendekatan psikologis melalui interaksi yang dilakukan terhadap partner komunikasi kita. Dalam pribadi masing-masing, tindakan komunikasi kita akan melalui pemikiran, perasaan, keyakinan dari proses psikologis kita yang sedang berlangsung saat berinteraksi. Oleh karena itu, proses psikologis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam komunikasi antarpribadi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, pemahaman peneliti kualitatif, realitas hidup, realitas alam sekalipun, dikonstruksi secara sosial, yakni berdasarkan kesepakatan bersama. Hasil konstruksi itu dipengaruhi sifat hubungan antara peneliti dengan yang diteliti, serta kendala-kendala situasional di antara keduanya (Mulyana & Solatun, 2013:4). Dalam ilmu sosial, karena manusia yang diteliti dapat diajak berunding, maka peneliti tidak begitu saja mengenyahkan subjektivitas pihak yang diteliti tersebut.

Peneliti akan mendeskripsikan hasil wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur

penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati dan diarahkan kepada latar dan individu secara utuh (Moleong, 2001).

Informan Penelitian

Pemilihan informan dilakukan secara purposive yaitu menurut kepentingan penelitian untuk memperoleh data, sesuai dengan topic penelitian (Salim, 2001:156). Penentuan informan dalam penelitian ini dibatasi dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian guna mendapatkan informasi yang valid. Keterangan dari informan satu akan dibandingkan dengan keterangan dari informan lain guna memperoleh informasi yang valid (Kriyantono, 2010:53)

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dua (2) tokoh masyarakat Desa Kanonang 1
2. Empat (4) kepala keluarga Desa Kanonang 1
3. Empat (4) anak pemuda dengan usia 18th-22th di Desa Kanonang 1

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Aspek psikologis dari komunikasi antarpribadi menempatkan makna hubungan sosial ke dalam individu, yaitu dalam diri partisipan komunikasi. Hal ini akan tampak jika kita melihat suatu hubungan dari sudut pandang kita sendiri maka kita akan menyertakan semacam rasa memiliki ketika kita berfikir bahwa orang lain dan hubungan kita dengan orang tersebut seolah-olah milik kita (Senjaya, 2007:2.3). Seperti yang kita ketahui, di Desa Kanonang 1 sebagian besar penduduk dalam penggunaan bahasa seringkali menggunakan bahasa Manado dan bahasa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat memahami penggunaan bahasa daerah atau bahasa Tontemboan dengan fasih mengucapkannya, terutama pada kalangan anak-anak kecil, remaja, hingga dewasa. Selain itu, anak-anak merasa canggung menggunakan bahasa Tontemboan di acara formal maupun nonformal dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Tontemboan telah terafiliasi oleh bahasa Manado dan bahasa Indonesia, baik secara pengucapan maupun arti bahasa itu sendiri. Kebiasaan penggunaan bahasa Manado dan penggunaan bahasa Indonesia yang memang merupakan bahasa resmi Negara Indonesia, sedikit banyak telah memperngaruhi terhadap penggunaan bahasa Tontemboan sendiri yang di mana bahasa daerah itu adalah bahasa peninggalan budaya dari para leluhur, dan semestinya harus dijaga karena sebagai identitas budaya itu sendiri dan timbul rasa memiliki atas nama kebanggaan.

Kesimpulan

Sebagian besar penduduk Desa Kanonang 1 dalam kehidupan berkeluarga, mereka sudah tidak lagi menggunakan bahasa Tontemboan ketika sedang melangsungkan percakapan antara orangtua dan anak, karena anak hanya mengerti apa yang disampaikan orangtua tapi tidak tahu untuk membalas pesan tersebut dengan menggunakan bahasa Tontemboan. Sehingga orangtua menyikapi hal ini hanya dengan penggunaan bahasa campuran (bahasa Tontemboan, bahasa Manado, dan bahasa

Indonesia) dalam menyampaikan pesan terhadap anak di dalam kehidupan berkeluarga. Yang menjadi kendala kesulitannya anak dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa Tontemboan adalah, karena faktor orangtua yang kurang menggunakan bahasa Tontemboan terhadap anak dan diiringi oleh perkembangan zaman yang memang sudah dirasakan sebagian besar penduduk Desa Kanonang 1. Di mana anak-anak sebagian besar sudah menggunakan handphone sebagai alat yang bisa menjangkau informasi sampai kebelahan dunia manapun. Di situlah anak mulai menghilangkan budaya mereka secara perlahan-lahan, lewat pergaulan yang semakin modern. Orangtua menyadari dengan perkembangan zaman ini, membuat mereka terasa kesulitan dalam menyampaikan pesan menggunakan bahasa Tontemboan terhadap anak, karena anak hanya membalas pesan mereka dengan menggunakan bahasa Manado, inilah kendala-kendala yang sedang dihadapi keluarga-keluarga di Desa Kanonang 1 dalam menggunakan bahasa Tontemboan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, Liliweri, 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Bandung. Nusa Media.
- Aw, Suranto, 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Djakaria, Salmin & Gunawan, Hendri, 2014. *Ungkapan dan Tradisi Bercirikan Pembentukan Karakter Bangsa: Suatu Kajian Nilai Budaya Minahasa*. Yogyakarta. Kepel Press.
- Graafland, N, 1991. *Minahasa: Negeri, Rakyat, dan Budayanya*. Jakarta. Grafiti.
- Hermawan, Agus, 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Erlangga.
- Kalangie, Nico, 1982. *Kebudayaan Minahasa dalam Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta. Jambatan.
- Kamus Tontemboan*. Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.
- Kriyantono, Rachmat, 2009. *Teknik Praktik Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktik Riset Media, Public Relations, Advetising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta. Kencana.
- Kuswarno, Engkus, 2009. *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman, dan Contoh Penelitiannya*. Bandung. Widya Padjajaran.
- Littlejohn, W.Stephen & Foss, A.Karen, 2011. *Teori Komunikasi: Theories Of Human Communication*. Jakarta. Salemba Humanika.
- Manusov, V & Patterson, M. L, 2006. Thousand Oaks, CA: Sage. *The Sage Handbook of Nonverbal Communication*.
- Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy, 2000. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
-, 2003:5. *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy & Solatun, 2013:4. *Metode Penelitian Komunikasi Contoh-Contoh Penelitian Kualitatif Dengan Pendekatan Praktis*. Bandung. Rosdakarya.
- Rohim, Syaiful, 2009. *Teori Komunikasi: Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Salim, Agus, 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta. Tiara Wicana.
- Senjaya, Sasa Djuarsa, 2007. *Teori Komunikasi*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Sobur, Alex, 2013. *Filsafat Komunikasi Tradisi Dan Metode Fenomenologi*. Bandung. Remaja Rosdakarya.